

**PENGARUH KOMISI PENJUALAN KONSINYASI, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. CAHAYA
MULYA DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

SHERLY ANGGELLYN

NIM. 15622118



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

**PENGARUH KOMISI PENJUALAN KONSINYASI, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. CAHAYA
MULYA DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**SHERLY ANGGELLYN
NIM : 15622118**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMISI PENJUALAN KONSINYASI, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. CAHAYA
MULYA DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

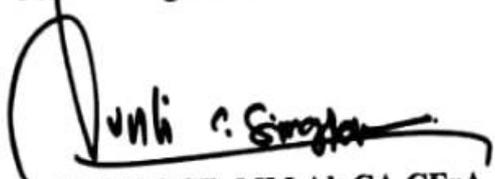
SHERLY ANGGELLYN
NIM : 15622118

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Hendy Satria, SE. M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,


Juhli Edi S., SE., MM. Ak. CA. CFA
NIDN. 1007057305

Mengetahui,
Program Studi


**STIE PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**
STIE PEMBANGUNAN, SE., Ak. M. Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH KOMISI PENJUALAN KONSINYASI, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. CAHAYA
MULYA DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SHERLY ANGGELLYN
NIM : 15622118

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan
Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Hendy Satria, SE, M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris

Andry Tonnava, SE, M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota

Eka Kurnia Saputra, ST, MM
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 21 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

Charlie Melinda, SE, M.Ak, Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sherly Anggellyn
NIM : 15622118
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi,
Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total
Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada CV. Cahaya
Mulya di Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Juli 2019

Penyusun



SHERLY ANGGELLYN

NIM: 15622118

MOTTO

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

Yeremia 29:11

"Persistence is Victory"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur pada-Mu Bapa, atas karunia dan hikmat yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan. Terima kasih Bapa atas campur tangan-Mu dalam setiap langkahku.

God is good all of the time.

I'm blessed to be His precious daughter.

Ucapan terima kasih kepada keluargaku tercinta

Jati Jartono

Limie Ismawati

Kelvin

Terima kasih telah memotivasi dan selalu memberi dukungan doa yang tiada henti, sehingga saya bisa menempuh jalur pendidikan sampai saat ini.

Serta,

Ku persembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Adapun judul penulis dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tiada lelah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. AK. M. Si. CA, selaku Wakil Ketua II, dan sebagai Ketua Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak selaku Sekretaris Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE., MM. Ak. CA. CFrA selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
7. Saudara se-iman yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan doa, dan cinta yang luar biasa kepada penulis.

8. Teman-teman Sore 1 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan, serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
9. Best partner Rima Berliani dan M. Fikri Zulkarnain yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan setia menemani dalam proses mengerjakan skripsi kepada penulis.
10. Saudara dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang sudah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk ini dengan kerendahan hati, penulis menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 16 Juni 2019

Penulis

SHERLY ANGGELLYN
NIM : 15622118

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Komisi Penjualan Konsinyasi	9
2.1.1.1 Pengertian Penjualan Konsinyasi.....	9
2.1.1.2 Karakteristik Perjanjian Konsinyasi	10
2.1.1.3 Metode Pencatatan Konsinyasi Bagi Komisioner	13
2.1.1.4 Alasan Konsinyasi	14

2.1.2 Perputaran Modal Kerja	17
2.1.3 Perputaran Total Aktiva	18
2.1.4 Laba Bersih	19
2.1.4.1 Pengertian Laba	19
2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba	20
2.1.4.3 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Laba	22
2.1.4.4 Laba Bersih	24
2.1.4.5 Hubungan Komisi Penjualan Konsinyasi-Laba Bersih .	25
2.1.4.6 Hubungan Perputaran Modal Kerja-Laba Bersih	26
2.1.4.7 Hubungan Perputaran Total Aktiva-Laba Bersih	26
2.2 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis	28
2.4 Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Jenis Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Definisi Operasional Variabel	36
3.5 Teknik Pengolahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	42
3.6.3 Uji Hipotesis	43
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji-T)	43
3.6.3.2 Uji Simultan (Uji-F)	44
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	46
----------------------------	----

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.2 Data Penelitian	50
4.2.1 Penyajian Data.....	50
4.3 Analisis Hasil Penelitian	62
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	62
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.3.4 Uji Hipotesis	69
4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.4.1 Pembahasan Secara Parsial	74
4.4.2 Pembahasan Secara Simultan.....	75
4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	75

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Komisi Penjualan Konsinyasi	51
Tabel 4.2 Perputaran Modal Kerja	53
Tabel 4.3 Perputaran Total Aktiva	56
Tabel 4.4 Laba Bersih	58
Tabel 4.5 Tabel Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.6 Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>)	64
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9 Metode Uji Glejser	67
Tabel 4.10 Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji T	70
Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji F	72
Tabel 4.13 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Laba Bersih dan Komisi Penjualan Konsinyasi	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	40
Gambar 3.2 Grafik Histogram	40
Gambar 3.3 <i>Scatter-Plot</i>	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	48
Gambar 4.2 Komisi Penjualan Konsinyasi	53
Gambar 4.3 Perputaran Modal Kerja	55
Gambar 4.4 Perputaran Total Aktiva	58
Gambar 4.5 Laba Bersih	60
Gambar 4.6 Grafik <i>Normal P-P Plot</i>	63
Gambar 4.7 Grafik Histogram	63
Gambar 4.8 Grafik <i>Scatter-plot</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Output SPSS Versi 21
- Lampiran 2** Tabulasi Data Penelitian CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang periode September 2013-Desember 2018
- Lampiran 3** Laporan Neraca bulanan dan Laba Rugi bulan CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang periode September 2013-Desember 2018

ABSTRAK

PENGARUH KOMISI PENJUALAN KONSINYASI, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. CAHAYA MULYA DI TANJUNGPINANG.

Sherly Anggellyn. 15622118. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).
Sherlyanggellyn@yahoo.co.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perbulan dari periode September 2013-Desember 2018 dengan total data sebanyak 128 data. Pengujian statistik dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis berupa uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis data perhitungan dengan t_{hitung} 4,116 dan t_{tabel} 2,000 dengan nilai sig. 0,000 hal ini menunjukkan bahwa komisi penjualan konsinyasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} 0,966 serta nilai sig. 0,338. Perputaran total aktiva dengan nilai t_{hitung} 2,046 dan nilai sig. 0,045 memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (nilai F_{hitung} 16,629 dan F_{tabel} 2,758. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai sig. 0,000).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,427 atau sebesar 42,7%. Ini menunjukkan bahwa komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva mempunyai pengaruh sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk pengujian terhadap asumsi klasik menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Kata Kunci : *Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva, Laba Bersih.*

Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Juni 2019

(xvi + 77 halaman + 13 Tabel + 13 Gambar + Lampiran)

Referensi : 34 Buku (2009-2017) + 7 Jurnal
Dosen Pembimbing : 1. Hendy Satria, SE. M. Ak
: 2. Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE., MM. Ak. CA. CFrA

ABSTRACT

THE EFFECT OF CONSIGNMENT SALES COMMISSION, WORKING CAPITAL TURNOVER, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON NET PROFIT AT CV. CAHAYA MULYA IN TANJUNGPINANG

Sherly Anggellyn. 15622118. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).
Sherlyanggellyn@yahoo.co.id

The purpose of this research is to find out the impact of consignment sales commission, working capital turnover, and total asset turnover on net profit at CV. Cahaya Mulya in Tanjungpinang.

This research used secondary data such as financial statement that consists of income statement and balance sheet per month from September 2013-December 2018 with the total of 128 data. The statistical test in this research is classic assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis test in the form of partial test (t-test) and simultaneous test (f-test), and coefficient of determination (R^2).

The results of data analysis shows the value of t_{count} 4,116 and t_{table} 2,000 with sig. value of 0,000 means that consignment sales commission has significant effect on net profit. Working capital turnover does not have any significant effect on net profit with the value of t_{count} 0,966 and sig. value of 0,338. Total asset turnover with the value of t_{count} 2,046 and sig. value of 0,045 has significant effect on net profit. Simultaneously, the consignment sales commission, working capital turnover, and total asset turnover have significant effect on net profit (The value of F_{count} 16,629 and F_{table} 2,758. This means $F_{count} > F_{table}$, and value of sig. 0,000).

Based on the test results of the coefficient of determination, the value of Adjusted R Square obtained is 0,427 or 42,7%. This shows that consignment sales commission, working capital turnover, and total asset turnover have influence of 42,7% and the remaining 57,3% is effected by other variables which are not examined in this research. Based on the classical assumption shows that data is normally distributed, there are no multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity.

Keyword :Consignment Sales Commission, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit.

Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, June 2019

(xvi + 77 Pages + 13 Tables + 13 Pictures + Attachments)

Reference : 34 Books (2009-2017) + 7 Journals
Lecturers : 1. Hendy Satria, SE. M. Ak
: 2. Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE., MM. Ak. CA. CFA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha menjadi semakin pesat perkembangannya, pada umumnya tujuan dari setiap usaha yang dijalankan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Maka dari itu, setiap perusahaan yang ada berupaya meningkatkan kinerja mereka dari hari demi hari agar perusahaan tersebut dapat berlangsung terus menerus. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan ketat antar perusahaan terutama dalam usaha yang sejenis. Secara umum, perusahaan yang digolongkan keadaan sehat adalah perusahaan yang dilihat dari keadaan keuangan yang menguntungkan bagi perusahaan dan juga kelancaran aktivitas dari perusahaan tersebut. Sehingga untuk menjadi lebih unggul dari para pesaing lainnya, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan poin-poin yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Ini berarti manajemen yang baik dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan agar dapat dipercayakan untuk memantau, menjaga, dan meningkatkan perkembangan perusahaan dengan baik. Agar kegiatan dan aktivitas perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan maksimal untuk tidak menimbulkan masalah bagi perusahaan tersebut.

Untuk dapat memaksimalkan penghasilan laba, perusahaan harus mampu menarik perhatian konsumen melalui beberapa cara yang lebih unggul dibandingkan pesaing-pesaingnya untuk menjual produk-produknya. Saat ini perusahaan dituntut untuk mampu memuaskan dan mencukupi kebutuhan

konsumen, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Meskipun suatu perusahaan mampu menawarkan produk yang lengkap dan bervariasi, namun tidak diimbangi dengan harga, fasilitas, maupun pelayanan yang baik, konsumen juga akan beralih kepada pesaing. Hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan strategi yang baik untuk menarik konsumen menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan penjualan konsinyasi, walaupun begitu sesungguhnya perusahaan tidak rugi dan tidak memberatkan keuangan perusahaan tersebut. Dalam kaitannya memuaskan kebutuhan konsumen akan produk dengan merek merek lain, perusahaan diharapkan untuk memiliki beraneka ragam jenis produk untuk meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Hal inilah yang mendorong suatu perusahaan untuk menerima adanya penjualan konsinyasi. Penjualan konsinyasi merupakan penjualan barang yang dititipkan oleh pihak lain (pengamanat) dari hasil penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa komisi. Komisi yang diterima oleh perusahaan dari penjualan konsinyasi ini dipercayakan dapat membantu dalam meningkat laba bersih dari perusahaan itu sendiri.

Penggunaan modal kerja merupakan suatu hal yang cukup penting bagi suatu perusahaan dikarenakan modal kerja berhubungan dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan operasional dari perusahaan, maka perusahaan harus mampu untuk menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Ketika modal kerja dalam suatu perusahaan

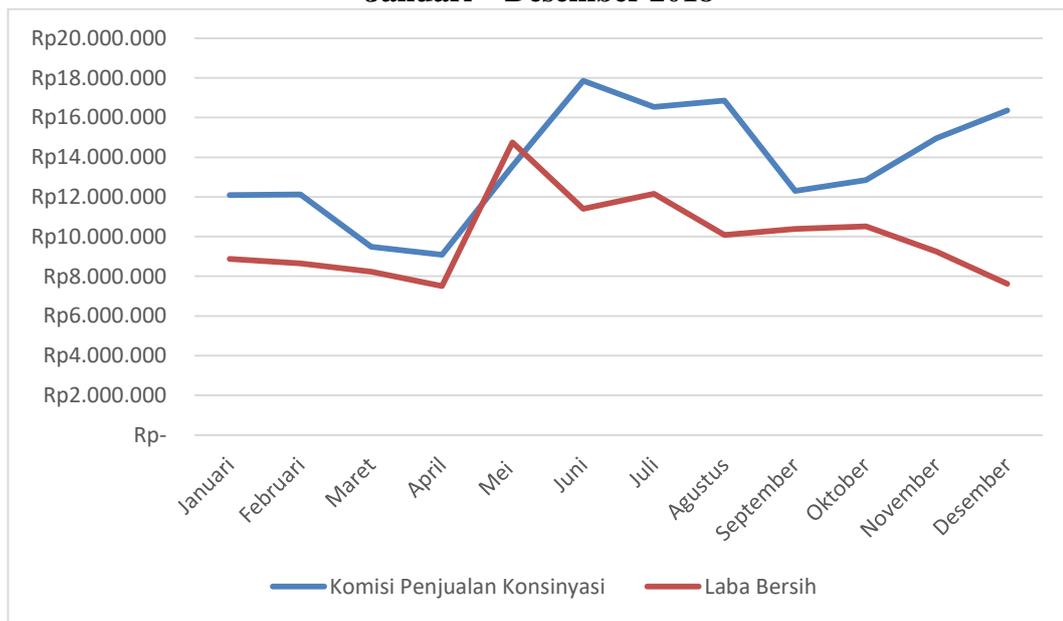
tidak memadai, maka hal tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Ketika suatu perusahaan menghasilkan laba atau profit maka secara otomatis modal kerja dari suatu perusahaan juga akan meningkat, sama halnya dengan ketika suatu perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan berdampak pada modal perusahaan. Sehingga, tinggi rendahnya perputaran modal kerja dapat berdampak bagi *profit* atau laba dari perusahaan itu sendiri.

Total aktiva merupakan keseluruhan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik yang berbentuk wujud fisik maupun non fisik. Total aktiva dalam perusahaan menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan hartanya dalam rangka untuk meningkat penjualan. Perusahaan perlu memperhatikan perputaran total aktiva dalam suatu perusahaan karena akan berdampak pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Dan juga akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Ketika perputaran total aktiva dalam suatu perusahaan lancar, hal ini berarti perusahaan mampu dalam mengelola secara efektif hartanya untuk mendongkrak penjualan yang berakhir pada penghasilan laba bagi perusahaan tersebut.

CV. Cahaya Mulya merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan peralatan rumah tangga seperti *rice cooker*, kipas angin, dispenser, dan lain sebagainya. CV. Cahaya Mulya terletak di Jalan Tambak No 202 Tanjungpinang. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2009. Perusahaan ini selain melakukan penjualan tunai, juga memberikan penjualan kredit kepada pelanggannya dengan syarat-syarat tertentu. Berikut data komisi

penjualan konsinyasi dan laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang yang disajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 1.1
Data Laba Bersih dan Komisi Penjualan Konsinyasi
CV. Cahaya Mulya
Januari – Desember 2018



Sumber : CV. Cahaya Mulya 2019

Dari grafik diatas, laba bersih CV. Cahaya Mulya bulan Januari adalah sebesar Rp.8.874.258, bulan Februari sebesar Rp.8.644.034, bulan Maret sebesar Rp.8.235.511, bulan April sebesar Rp.7.504.956, bulan Mei sebesar Rp.14.746.826, bulan Juni sebesar Rp.11.406.294, bulan Juli sebesar Rp.12.155.104, bulan Agustus sebesar Rp.10.077.818, bulan September sebesar Rp.10.383.207, bulan Oktober sebesar Rp.10.509.167, bulan November Rp.9.246.733, dan bulan Desember Rp.7.627.040.

Sedangkan komisi penjualan konsinyasi CV. Cahaya Mulya bulan Januari adalah sebesar Rp.12.100.000, bulan Februari sebesar Rp.12.120.000,

bulan Maret sebesar Rp.9.480.000, bulan April sebesar Rp.9.090.000, bulan Mei sebesar Rp.13.556.000, bulan Juni sebesar Rp.17.852.000, bulan Juli sebesar Rp.16.532.000, bulan Agustus sebesar Rp.16.850.000, bulan September Rp.12.310.000, bulan Oktober Rp.12.850.000, bulan November Rp.14.960.000, dan bulan Desember Rp.16.350.000.

Maka dapat diketahui bahwa pada bulan Desember 2018 CV. Cahaya Mulya mengalami peningkatan dalam komisi penjualan konsinyasi dari Rp.14.960.000 menjadi Rp.16.350.000, namun laba bersih pada CV. Cahaya Mulya malah mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya dari Rp.9.246.733 menjadi Rp.7.627.040.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul, **“Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah komisi penjualan konsinyasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang?

3. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang?
4. Apakah komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah komisi penjualan konsinyasi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran total aktiva berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui apakah komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Kegunaan Ilmiah
Bermanfaat sebagai pengembangan materi kegunaan penelitian.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan khususnya mengenai komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva.
 - b. Bagi perusahaan, sebagai informasi dan masukan positif bagi perusahaan mengenai hal komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva.
 - c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang yang meneliti permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai pengaruh komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini yang berisikan fenomena yang akan diteliti, perumusan masalah,

pembatasan masalah dalam penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Terdiri dari tinjauan pustaka yang terdiri atas tinjauan teori yang mendasari suatu penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, jenis data yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian atau perusahaan, serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Komisi Penjualan Konsinyasi

2.1.1.1 Pengertian Penjualan Konsinyasi

Umumnya beberapa perusahaan menerima adanya penjualan konsinyasi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Penjualan konsinyasi merupakan keadaan dimana pihak pengamanat menitipkan barang jualannya kepada pihak komisioner, dari hasil penjualan tersebut maka pihak komisioner akan menerima komisi.

Menurut (Yendrawati, 2013 : 90) bahwa penjualan konsinyasi adalah penitipan barang yang akan dijual dimana syarat-syarat dan harga jual dari barang yang dititipkan tersebut telah terlebih dahulu disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga, dalam penjualan konsinyasi ini melibatkan dua belah pihak, pihak yang pertama merupakan pihak yang menitipkan barang dan pihak yang kedua merupakan pihak yang dititipkan barangnya oleh pihak pertama. Sedangkan, (Maria, 2011 : 16) mendefinisikan penjualan konsinyasi sebagai perjanjian yang melibatkan dua belah pihak, ini terjadi karena pihak yang menitipkan barang untuk jual kepada pihak lain menyepakati akan memberikan komisi atas penjualan yang dilakukan.

Menurut (Yunus Hadori dan Harnanto, 2010 : 141) mendefinisikan penjualan konsinyasi sebagai komisi yang diterima oleh pihak penjual ketika pihak penjual berhasil melakukan penjualan atas barang dititipkan kepadanya. Dalam hal ini penjualan konsinyasi melibatkan pihak pengamanat (*consignor*)

sebagai pihak yang menitipkan barang dan pihak komisioner (*consignee*) sebagai pihak yang dititipkan barang. Menurut (Ratnaningsih, 2015:77) penjualan konsinyasi didefinisikan sebagai penitipan barang oleh pemilik ke pihak lain untuk dijual dengan harga dan syarat yang diatur dalam perjanjian.

(Suparwoto, 2014 : 201) mendefinisikan penjualan konsinyasi sebagai pemindahan (penitipan) barang dari pemilik kepada pihak lain untuk dijual dengan harga dan syarat yang sudah diatur didalam perjanjian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas yang mendefinisikan pengertian penjualan konsinyasi maka dapat disimpulkan bahwa penjualan konsinyasi merupakan penjualan dimana pihak pertama (pihak *consignor*) menitipkan barang kepada pihak kedua (pihak *consignee*) barang yang akan dijual atas kesepakatan bersama terlebih dahulu, dan dari penjualan barang yang dititipkan tersebut maka pihak *consignee* berhak untuk menerima komisi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2.1.1.2 Karakteristik Perjanjian Konsinyasi

Menurut (Yunus Hadori dan Harnanto, 2010 : 142) ada beberapa karakteristik umum dari transaksi konsinyasi, yaitu sebagai berikut :

1. Barang konsinyasi yang dititipkan masih harus dilaporkan sebagai persediaan oleh pengamanat, hal ini dikarenakan hak kepemilikan dari barang yang dititipkan tersebut masih berada pada tangan pengamanat. Sehingga *consignee* (komisioner) tidak boleh melaporkan barang konsinyasi sebagai persediaannya.

2. Pengiriman barang-barang konsinyasi tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan dan tidak boleh digunakan sebagai kriteria untuk mengakui timbulnya pendapatan. Hal ini berlaku sampai dengan barang yang dititipkan berhasil dijual kepada pihak ketiga (konsumen).
3. Kecuali ditentukan dalam perjanjian antara kedua belah pihak, jika tidak maka pihak *consignor* (pengamanat) bertanggung jawab atas timbulnya biaya yang berhubungan dengan barang konsinyasi sejak pengiriman sampai dengan komisioner berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga (konsumen).
4. Komisioner memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan dan keselamatan dari barang-barang yang dititipkan oleh *consignor*. Oleh karena itu, administrasi yang tertib harus diselenggarakan sampai dengan saat ia berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga.

Menurut (Ratnaningsih, 2015:77) adapun karakteristik dari transaksi konsinyasi adalah sebagai berikut :

1. Hak milik atas barang yang dititipkan berada pada pengamatan dan dilaporkan sebagai bagian persediaan barang dagang pihak pengamanat sampai dengan barang yang dititipkan tersebut berhasil dijual oleh pihak komisioner kepada konsumen (pihak ketiga).
2. Pada saat pengamanat menyerahkan barang kepada pihak komisioner, transaksi tersebut tidak dicatat sebagai pendapatan maupun laba kotor oleh pihak pengamat. Pendapatan hanya dapat diakui ketika barang dijual komisioner kepada pihak ketiga.

3. Komisioner berhak atas komisi dari penjualan kepada pihak ketiga.

Menurut (Maria, 2011:17) mengenai karakteristik penjualan konsinyasi sebagai berikut :

1. Penyerahan barang titipan (konsinyasi) tidak diikuti dengan pemindahan hak milik. Komisioner hanya bertugas sebagai perantara untuk menjualkan barang milik pengamanat. Kepemilikan hanya akan beralih pada saat barang berhasil terjual.
2. Barang-barang konsinyasi tidak dapat diperhitungkan sebagai persediaan oleh pihak komisioner. Barang tersebut masih menjadi hak milik pengamanat sehingga dilaporkan sebagai persediaan oleh pihak pengamanat.
3. Perjanjian konsinyasi mengatur hak dan kewajiban pengamanat maupun komisioner.

Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai karakteristik penjualan konsinyasi, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penjualan konsinyasi adalah sebagai berikut :

1. Barang konsinyasi yang diitipkan masih menjadi hak milik pihak pengamanat sampai dengan barang tersebut dijual oleh pihak komisioner kepada pihak ketiga.
2. Barang yang dititipkan kepada pihak komisioner tidak dapat dianggap sebagai pendapatan maupun laba kotor oleh pihak pengamanat sampai dengan barang tersebut terjual.
3. Atas penjualannya, pihak komisioner berhak memperoleh komisi.

4. Pihak komisioner berkewajiban untuk menjaga keamanan dan keselamatan dari barang-barang yang dititipkan tersebut.

2.1.1.3 Metode Pencatatan Akuntansi Bagi Komisioner

Prosedur pencatatan penjualan konsinyasi yang diikuti oleh komisioner menurut (Yunus Hadori dan Harnanto, 2010 : 146) adalah :

1. Adanya pemisahan pencatatan transaksi konsinyasi, sehingga pendapatan dan laba konsinyasi ditentukan secara terpisah dengan laba/rugi dari penjualan biasa dan penjualan lainnya.
2. Tidak adanya pemisahan pencatatan transaksi konsinyasi dari pihak komisioner, sehingga laba dari penjualan konsinyasi dan penjualan biasa atau lainnya tidak dapat dibedakan.

Metode pencatatan oleh komisioner menurut (Suparwoto, 2014:208) adalah sebagai berikut :

1. Metode Terpisah, dalam metode ini penyajian pencatatan atas laba-rugi dari penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah dari laba-rugi penjualan biasa yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Metode Tidak Terpisah, dalam metode ini penyajian pencatatan atas laba-rugi dari penjualan konsinyasi tidak dipisahkan dengan laba-rugi penjualan biasa yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut (Maria, 2011:23) metode pencatatan akuntansi untuk komisioner adalah :

1. Metode laba terpisah, pencatatan pada metode ini dengan cara memunculkan rekening konsinyasi masuk.

2. Metode laba tidak terpisah, pencatatan pada metode ini penjualan atas barang konsinyasi dicatat pada rekening penjualan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi oleh komisioner atas penjualan konsinyasi adalah sebagai berikut :

1. Metode terpisah, pada metode ini komisioner mencatat penjualan konsinyasi pada akun yang terpisah dari akun penjualan perusahaan.
2. Metode tidak terpisah, pada metode ini komisioner mencatat penjualan konsinyasi dalam akun penjualan biasa pada perusahaan.

2.1.1.4 Alasan Konsinyasi

Menurut (Suparwoto, 2014 : 202) ada beberapa alasan yang mendukung *conginor* dan *consignee* dalam melakukan perjanjian konsinyasi. Adapun alasannya adalah sebagai berikut ini :

1. Alasan Konsinyasi Bagi Pengamanat
 - a. Barang atau produk yang dititipkan akan lebih cepat dan lebih banyak dikenal secara luas oleh masyarakat.
 - b. Daerah pemasaran terhadap suatu produk menjadi lebih luas
 - c. Pengamanat dapat mengendalikan harga jual dan syarat penjualan terhadap produk yang dititipkan.
 - d. Jaminan akan kembalinya barang tetap terjamin (apabila komisioner bangkrut atau barang konsinyasi tidak terjual).

2. Alasan Konsinyasi Bagi Komisioner

- a. Komisioner dapat terhindar dari adanya kerugian akibat barang rusak maupun barang tidak laku atau fluktuasi harga dari produk.
- b. Menghemat kebutuhan modal kerja
- c. Menghemat pengeluaran biaya terhadap produk, dikarenakan sebagian dari biaya ditanggung oleh pengamanat.

Menurut (Maria, 2011:16) alasan dalam mengadakan penjualan konsinyasi antara lain :

1. Bagi pihak pengamanat

- a. Daerah pemasaran menjadi lebih luas
- b. Harga jual eceran dapat dikendalikan
- c. Kemungkinan pengamanat ingin mendapatkan penjual khusus

2. Bagi pihak komisioner

- a. Risiko-risiko tertentu dapat dihindari seperti rugi, kerusakan fisik, maupun fluktuasi harga.
- b. Tidak membutuhkan modal yang terlalu besar.

Alasan-alasan konsinyasi menurut (Yunus Hadori dan Harnanto, 2010:142) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengamanat (*Consignor*)

Konsinyasi merupakan suatu cara untuk lebih memperluas pasaran yang dapat dijamin oleh seorang produsen, pabrikan, atau distributor terutama apabila :

- a. Barang-barang yang dititipkan baru mulai diperkenalkan ke pasar, belum banyak dikenal, dan permintaan terhadap produk tersebut tidak tentu.

- b. Penjualan sebelumnya dengan melalui *dealer* (agen) tidak begitu menguntungkan.
- c. Harga produk mahal dan membutuhkan investasi yang cukup besar bagi pihak *dealer* apabila ia harus membeli barang-barang yang bersangkutan.
- d. Risiko-risiko tertentu dapat dihindari pihak *consignor*. Barang-barang konsinyasi tidak ikut disita apabila komisioner mengalami kebangkrutan. Hal ini berbeda dengan agen atau *dealer*.
- e. Mungkin pengamanat ingin mendapatkan penjual khusus (*specialist*) dalam perdagangan produknya.
- f. Harga eceran dari produk-produk tetap dapat dikontrol oleh pengamanat, demikian pula terhadap jumlah barang-barang yang siap dipasarkan dan stok barang-barang tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan baik bagi pihak pengamanat maupun komisioner dalam melakukan penjualan konsinyasi. Bagi pihak pengamanat alasan dalam melakukan penjualan konsinyasi adalah :

1. Barang yang akan dipasarkan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Daerah pemasaran dari produk tersebut menjadi luas
3. Harga jual eceran dapat dikendalikan
4. Memungkinkan pengamanat dalam mendapatkan penjual khusus.

Sedangkan alasan bagi pihak komisioner adalah sebagai berikut :

1. Komisioner dapat terhindar dari kerugian akibat barang rusak ataupun barang tidak terjual

2. Menghemat kebutuhan modal kerja komisioner
3. Menghemat pengeluaran biaya produk, karena sebagian biaya ditanggung oleh pihak pengamanat

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan, dapat dengan menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Hery, 2015 : 168) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (Aktiva Lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017 : 64) perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja bersih dalam perusahaan berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan tersebut.

Menurut (Jumingan, 2011 : 132) bahwa perputaran modal kerja yaitu menganalisis rasio antara penjualan disuatu perusahaan dengan modal kerja untuk menguji efisiensi digunakannya modal kerja dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2013 : 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifnya modal kerja selama periode tertentu pada suatu perusahaan, dengan cara melihat seberapa banyak kali perputaran modal kerja pada perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010 : 240) perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali modal yang dimiliki perusahaan tersebut berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah (Kasmir 2013:182)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.3 Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dengan efektif. Perputaran total aktiva ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan melalui aktivitas utama yang dijalankan oleh perusahaan yaitu melalui penjualan kepada pihak lain.

Menurut (Prihadi, 2009 : 41) perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk melihat secara menyeluruh perputaran seluruh aktiva. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini diyakinkan mampu untuk menggambarkan seberapa dukungan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan. Menurut (Fahmi, 2015 : 135) perputaran total aktiva ialah rasio yang melihat seberapa jauh keseluruhan akan milik sebuah perusahaan mengalami perputaran secara efektif.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 63) perputaran total aktiva merupakan kemampuan dana dalam aktiva lancar perusahaan berputar dalam satu periode

tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*).

Menurut (Kasmir, 2013 : 185) bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan (Sofyan Syafri Harahap, 2015 : 309) mendefinisikan perputaran total aktiva yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva dalam suatu perusahaan diukur dari volume penjualannya, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perputaran total aktiva dalam suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur perputaran total aktiva menurut (Fahmi, 2015 : 135)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba

Tujuan akhir dari aktivitas yang dijalani oleh perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba. Suatu perusahaan akan memperoleh laba ketika pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya atau beban yang dikeluarkan.

Menurut (Soemarso, 2009 : 227) laba adalah hasil yang diperoleh oleh perusahaan melalui kegiatan utama yang dijalankan. Menurut (Prihadi, 2012 : 31) laba merupakan penilaian terhadap kinerja dari perusahaan, dilihat melalui selisih pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut (Hery, 2009 : 109) laba merupakan selisih pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan pengeluaran atau biaya selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Rudianto, 2009 : 16) laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Islahuzzaman, 2012 : 338) mendefinisikan bahwa laba (*earning/profit*) yaitu selisih antara total pendapatan yang diterima perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Dari beberapa pengertian ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan nilai lebih yang diterima oleh suatu perusahaan atas penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional dari perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut (Astuti, 2012 : 104) menyebutkan bahwa laba terdiri dari empat jenis, yaitu :

1. Laba Bersih, merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba Bruto, merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (belum dikurangkan dengan beban-beban yang dikeluarkan).

3. Laba Usaha, merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, laba ini adalah jumlah akumulasi bersih dari beban usaha.
4. Laba Ditahan, merupakan akumulasi laba bersih dari perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Menurut Hery (:133), terdapat beberapa jenis laba, diantaranya :

1. Laba kotor, merupakan laba yang diperoleh dari pendapatan penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan laba yang diperoleh dari laba kotor dikurangi dengan beban operasional.
3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan, merupakan laba yang diperoleh dari laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.
4. Laba dari operasi berlanjut, merupakan laba yang diperoleh dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan atas operasi berlanjut.
5. Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangkan dengan keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan dan kerugian luar biasa.

Menurut (Kasmir, 2015:303) laba digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*), yaitu laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban perusahaan.

2. Laba Bersih (*Net Profit*), yaitu laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan termasuk pajak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu : Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Usaha, Laba Ditahan, Laba Komprehensif, Laba Neto Operasi, Laba Persaham Dilusian, Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Laba Sisa atau Laba Residu.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

(Hery, 2009 : 109) menyampaikan bahwa laba dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Pendapatan, merupakan peningkatan aktiva maupun penyelesaian kewajiban dari penyerahan barang, pemberian jasa yang dimana kegiatan yang dilakukan merupakan aktivitas utama dari perusahaan tersebut.
2. Beban, merupakan keluarnya atau dikeluarkan aktiva dalam suatu perusahaan yang menimbulkan kewajiban bagi perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi akibat pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, maupun aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas utama dari perusahaan.
3. Keuntungan, merupakan kenaikan dalam ekuitas perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi utama perusahaan dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan, tidak termasuk berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

(Harahap, 2011:249) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam Prinsip Akuntansi, perubahan ini timbul dari penerapan prinsip akuntansi yang baru yang berbeda dari prinsip akuntansi yang dianut sebelumnya.
2. Perubahan dalam Taksiran, dalam akuntansi sering kali melakukan taksiran, misalnya taksiran umur dan taksiran deposit barang tambang setelah beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama disebut perusahaan dalam taksiran akuntansi.
3. Perubahan dalam Pelaporan Entitas, perubahan ini terjadi sebagai akibat dari perubahan yang material terjadi dalam entitas yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2014:139) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit barang terjual dengan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan suatu produk
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya penghasilan maupun biaya non operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana dipengaruhi oleh jumlah unit barang terjual, harga yang ditawarkan, dan kebijaksanaan perusahaan baik dalam pemberian maupun penerimaan potongan harga.

5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi yang digunakan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba dalam suatu perusahaan adalah :

1. Pendapatan yang diterima oleh perusahaan.
2. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan baik itu beban operasional maupun non operasional.
3. Keuntungan perusahaan.
4. Terjadinya kenaikan atau penurunan harga pokok penjualan.
5. Perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.4.4 Laba Bersih

Menurut (Wardiyah, 2016 : 86) laba bersih adalah pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan akibat kegiatan operasional dan kegiatan non operasional yang dilakukan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. (Soemarso, 2009 : 235) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya yang dikeluarkan.

Menurut (Astuti, 2012 : 104) laba bersih ialah kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha sebuah perusahaan setelah pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Henry Simamora dalam (Fatkar, 2016 : 103) menjelaskan bahwa laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan beban, ketika pendapatan melebihi hasilnya maka disebut sebagai laba bersih. Sedangkan Muhammad Sholahudin dalam (Fatkar, 2016 : 103) menyampaikan laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu setelah dikurangi dengan taksiran utang pajak. Menurut (Badriyah, 2015:23) bahwa laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional, setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

Dari beberapa pendapatan ahli atas laba bersih diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dan pajak.

2.1.4.5 Hubungan Komisi Penjualan Konsinyasi Terhadap Laba Bersih

Menurut (Halim, 2015 : 65) penjualan konsinyasi adalah penjualan dimana pihak pemilik barang (*consignor*) akan menyerahkan atau menitipkan sejumlah barangnya kepada komisioner (*consignee*) untuk dijual berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak, dan atas hasil dari penjualan tersebut pihak penjual akan menerima komisi dari pihak pemilik barang. Sehingga akibat dari penjualan konsinyasi yang diterima adalah penerimaan komisi yang berpengaruh terhadap laba dalam perusahaan.

Selanjutnya (Pratiwi, 2015), meneliti mengenai Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Penjualan Eceran-Grosir, dan Beban Penjualan terhadap Laba pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa komisi penjualan konsinyasi berpengaruh signifikan terhadap laba.

2.1.4.6 Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Menurut (Hery, 2015 : 168) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (Aktiva Lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang dihasilkan dari perputaran modal kerja berarti berdampak pada laba bersih dalam perusahaan.

Selanjutnya (Diana, 2009), meneliti mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Perusahaan Pada PT. INTI (Persero). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah menyimpulkan terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan laba bersih.

2.1.4.7 Hubungan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim dalam (Niwa, 2015) bahwa pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan ketika perusahaan mampu mempercepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

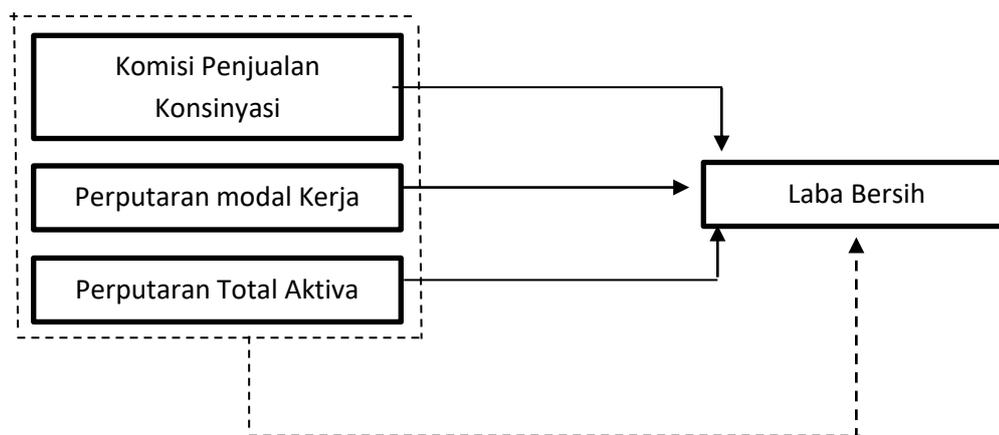
Selanjutnya (Niwa, 2015) meneliti mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Hasil dari penelitiannya adalah perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Narbuko, 2016 : 60) bahwa kerangka teori merupakan penjelasan sementara dari gejala yang menjadi obyek yang diteliti. Kerangka pemikiran penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah komisi penjualan konsinyasi (X1), perputaran modal kerja (X2), dan perputaran total aktiva (X3) terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : (Niwa, 2015)

Keterangan :

————— Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

----- Pengujian variabel secara simultan (pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat).

2.3 Hipotesis

Menurut (Duwi, 2010 : 9) hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Sedangkan menurut (Narbuko, 2016 : 28) hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah sehingga masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Komisi penjualan konsinyasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
- H2 : Perputaran modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
- H3 : Perputaran total aktiva secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.
- H4 : Komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Pratiwi, 2015)
Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Penjualan Eceran-Grosir, dan Beban Penjualan terhadap Laba pada PT.

Mitra Adiperkasa, Tbk.” Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan laporan laba rugi pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari Desember 2008 sampai dengan Juni 2015.

Hasil analisis data perhitungan dengan t_{hitung} 4,501 dan t_{tabel} 2,069. Hal ini menunjukkan bahwa komisi penjualan konsinyasi berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil pengujian penjualan eceran-grosir menunjukkan bahwa penjualan eceran-grosir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba dengan nilai $0,030 < 0,05$ dengan t_{hitung} 2,095 $> t_{tabel}$ 2,069, dan beban penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba $0,016 < 0,05$ dengan t_{hitung} -2,747 dan t_{tabel} 2,069. Pada perhitungan secara simultan diperoleh F_{hitung} 17,408 dan F_{tabel} 3,00 ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

2. (Niwa, 2015)

Penelitian yang diteliti berjudul “Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. Sumber data yang dipergunakan dalam peneltiian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sub sector konstruksi dan bangunan.

Dari hasil yang diteliti maka diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk biaya operasional adalah 5,141 dan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Sehingga ($5,141 > 2,037$) maka H_0 ditolak, artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan nilai t_{hitung} untuk perputaran total aktiva adalah 2,752 dengan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Sehingga ($2,752 > 2,037$) maka H_0 ditolak, artinya perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. (Nurhadi, 2010)

Penelitian yang diteliti berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini perputaran aktiva yang diteliti adalah perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Sumber data yang dipergunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan triwulan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2005-2009.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Modal Kerja terhadap pertumbuhan laba dengan t_{hitung} sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar $0,052 < 0,1$. Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Persediaan terhadap pertumbuhan laba dengan t_{hitung} sebesar -1,474 dan nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,1$. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Aktiva Tetap terhadap pertumbuhan laba

dengan t_{hitung} sebesar 2,099 dan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,1$. Terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap pertumbuhan laba dengan t_{hitung} sebesar - 3,084 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

4. (Ashok Kumar Panigrahi, 2013)

Penelitian yang diteliti berjudul "*Impact of Working Capital Management on Profitability – A Case Study of ACC Ltd.*" Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Asset Turnover Ratio, Gearing Asset, Current Assets to Total Assets, Current Liabilities to Total Assets, Inventory Turnover Ratio, Debtors Turnover Ratio, Number of Days in Working Capital, Current Ratio, Quick Ratio*. Dengan variabel dependen yaitu Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Gearing Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Operating Profit Margin*, yaitu dengan nilai analisis korelasi sebesar -0,81. *Total Debtors to Current Assets* berpengaruh negatif terhadap *Operating Profit Margin*, dengan nilai analisis korelasi sebesar -0,77. *Number of Days in Working Capital* berpengaruh negatif terhadap *Operating Profit Margin*, dengan nilai analisis korelasi sebesar -0,55. *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Operating Profit Margin*, dengan nilai analisis korelasi sebesar -0,44. Selanjutnya *Asset Turnover Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan nilai analisis korelasi sebesar 0,71.

Current Assets to Total Assets berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan nilai analisis korelasi sebesar 0,031. *Current Liabilities to Total Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan analisis korelasi sebesar 0,61. *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan analisis korelasi sebesar 0,73. *Debtors Turnover Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan analisis korelasi sebesar 0,77. Serta *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin* dengan analisis korelasi sebesar 0,79.

5. (Khan & Khokhar, 2015)

Penelitian yang diteliti berjudul, “*The Effect of Selected Financial Ratios On Profitability : An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector In Saudi Arabia*”. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover Ratio (ITR)*, *Debtors Turnover Ratio (DTR)*, *Creditors Velocity (CRSV)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATR)*. Dengan variabel dependen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien sebesar -0,40. *Inventory Turnover Ratio (ITR)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien sebesar -0,29. *Debtors Turnover Ratio (DTR)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*

dengan nilai koefisien sebesar 0,037. *Creditors Velocity (CRSV)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien sebesar 0,11. *Total Assets Turnover Ratio (TATR)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien sebesar -0,01.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2015 : 39) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur statistika atau dengan melalui cara kuantifikasi (pengukuran) untuk menghasilkan penemuannya.

Kasiram dalam (Sujarweni, 2015 : 39) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses untuk memperoleh hasil yang akan diteliti dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016 : 7) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai metode yang menggunakan data berupa angka untuk diteliti.

Penulis menggunakan metode ini untuk meneliti Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada CV. Cahaya Mulya.

3.2 Jenis Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada CV. Cahaya Mulya adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Abdullah, 2015 : 246) data primer yang mengalami pengolahan terlebih dahulu dan kemudian disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain

adalah pengertian dari data sekunder, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan sebanyak 5 tahun yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi bulanan dari 01 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rumengan, 2010 : 51) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dipergunakan berupa :

1. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang terdapat pada perpustakaan yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain buku, penulis juga dapat menggunakan jurnal, artikel, maupun literatur lainnya untuk mendukung penulis dalam karyanya penulisannya.

2. Studi Lapangan

Yaitu penelitian langsung turun terhadap masalah yang akan dibahas pada perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang relevan dengan penulisan proposal melalui cara :

1) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara penyalian dan pengarsipan data-data dari sumber yang tersedia. Pada penelitian ini, dokumentasi atas data-data berupa laporan keuangan di CV. Cahaya Mulya.

3.4 Definisi Operasional Varibel

Variabel menurut (Dantes, 2012 : 166) adalah objek-objek atau totalitas gejala dari objek pengamatan yang akan diteliti. Sehingga apabila dilihat berdasarkan fungsi dari variabel, maka variabel diklasifikasikan menjadi variabel bebas, variabel *control*, variabel *moderator*, variabel penyela, dan variabel tergantung.

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Rumengan, 2015 : 33) bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen (Variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Komisi Penjualan Konsinyasi

Menurut (Yendrawati, 2013 : 90) bahwa penjualan konsinyasi adalah penitipan barang yang akan dijual dimana syarat-syarat dan harga jual dari barang yang dititipkan tersebut telah terlebih dahulu disepakati oleh kedua belah pihak.

2) Perputaran Modal Kerja

Menurut (Hery, 2015 : 168) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (Aktiva Lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

3) Perputaran Total Aktiva

Menurut (Prihadi, 2009 : 41) perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk melihat secara menyeluruh perputaran seluruh aktiva. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini diyakinkan mampu untuk menggambarkan seberapa dukungan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Rumengan, 2015 : 33) variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu :

1) Laba Bersih

Sedangkan Muhammad Sholahudin dalam (Fatkar, 2016 : 103) menyampaikan laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu setelah dikurangi dengan taksiran utang pajak.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Yang merupakan variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva. Sedangkan yang merupakan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah laba bersih. Teknik pengolahan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu *Software Computer SPSS (Statistical Program for Social Science) version 21.0 for windows*. Selain dengan menggunakan bantuan SPSS, teknik pengolahan data juga dengan memasukkan data-data sekunder yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, maupun kepustakaan kedalam rumus-rumus yaitu :

1. Rumus yang digunakan untuk memperoleh angka perputaran modal kerja adalah total penjualan bersih dibagi dengan total modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir 2013:182)

2. Rumus yang digunakan untuk memperoleh angka perputaran total aktiva adalah penjualan bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Fahmi, 2015 : 135)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan yang perlu dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasi yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya

multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam uji asumsi klasik, terdapat empat pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2013:109) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Ketika nilai residual terdistribusi secara normal, ini berarti bahwa model regresi baik. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan mengamati data yang tersebar pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan pembahasannya :

1) Metode Grafik

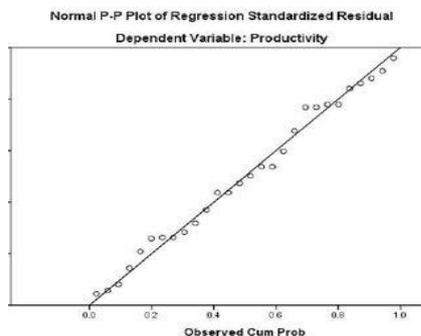
Dengan menggunakan metode grafik uji normalitas yang dilihat adalah penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika pola titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual dianggap normal.

2) Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi *normal, poisson, uniform, atau exponential*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 0,05. Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berarti residual terdistribusi normal.

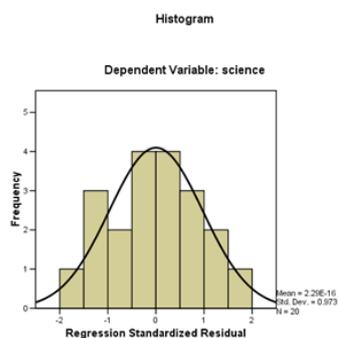
Gambar 3.1

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.2

Grafik Histogram



2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2013:120) uji multikolinearitas merupakan uji terhadap variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna ataupun mendekati sempurna (dimana koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Dengan tidak terjadinya korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel independen maka menandakan model regresi yang baik.

Dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada hasil ujinya,

jika nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada uji tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2011:91) Autokorelasi merupakan uji yang melihat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2013:126) heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Ketika dalam suatu uji tidak terjadi heteroskedastisitas ini menandakan regresi yang baik. Terdapat beberapa uji dalam heteroskedastisitas, yaitu :

1) Metode Uji Glejser

Meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual merupakan teknik dalam uji ini glejser. Jika pada uji t nilai signifikansi

antara variabel independen dengan absolut residual didapat lebih dari angka 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

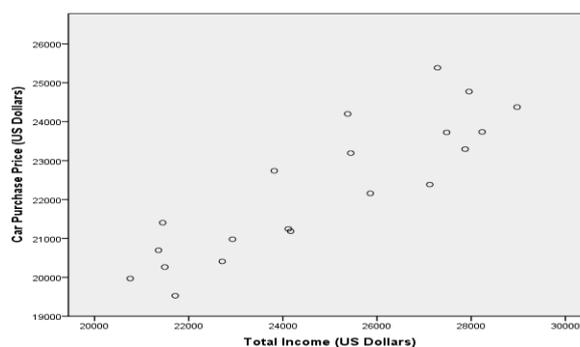
2) Metode Grafik

Uji pada metode ini dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik regresi, dimana pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3.3

Scatter-plot



3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Priyatno, 2013:126) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear dalam suatu penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba Bersih
- X₁ = Komisi Penjualan Konsinyasi
- X₂ = Perputaran Modal Kerja
- X₃ = Perputaran Total Aktiva
- a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = *Error/residu*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji-T)

Menurut (Sunyoto, 2011 : 57) uji parsial merupakan uji yang mengukur hubungan antar variabel bebas dalam suatu penelitian dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba bersih.

Adapun kriteria pengujian Uji-T menurut (Priyatno, 2013:184) adalah :

- a. Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima.
- b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak.

Sedangkan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi adalah :

- b. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

c. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Pengujian Nilai Kritis (t tabel)

T tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan df $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2. Perumusan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada CV. Cahaya Mulya di Tanjungpinang.

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut (Sunyoto, 2011 : 16) merupakan uji yang melibatkan variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

Menurut (Priyatno, 2013:180) adapun kriteria pengujian pada Uji-F adalah:

- a. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

1. Pengujian Nilai Kritis (F tabel)

F tabel pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = (n-k-1)$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, hasil diperoleh pada lampiran tabel uji F.

2. Perumusan Hipotesis

H_0 : Perputaran komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H_a : Perputaran komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase yang memberikan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R square* biasanya untuk menilai sumbangan persentase pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2013:178). Karena dalam penelitian terdapat tiga buah variabel independen (komisi penjualan konsinyasi, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva) maka uji koefisien determinasi akan dilihat nilai *adusted R square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ashok Kumar Panigrahi. (2013). Impact of Working Capital Management on Profitability – A Case Study on Robi Axiata, *3*(4), 210–218. <https://doi.org/10.18178/joebm.2018.6.1.546>
- Astuti, P. D. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Badriyah, H. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok: PT. Mahadaya.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Diana, R. (2009). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Perusahaan Pada PT. INTI (Persero)(Studi Kasus Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Persero ..., (November 2003), 6–8. Retrieved from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/1016>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fatkar, B. (2016). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Periode 2006-2015. *XXIV, 1*, 9.
- Halim, A. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jak: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. syafri. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.

- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing (Kesatu)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, M. N., & Khokhar, I. (2015). The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quarterly Journal of Econometrics Research*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.88/2015.1.1/88.1.1.12>
- Maria, E. (2011). *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Narbuko, C. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Niwa, H. (2015). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih*, 134(4), 635–646.
- Nurhadi. (2010). Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (April 2011). <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2010.11.034>
- Pratiwi, O. D. (2015). *Pengaruh Komisi Penjualan Konsinyasi, Penjualan Eceran-Grosir, dan Beban Penjualan Terhadap Laba Pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk*. Tanjungpinang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).
- Prihadi, T. (2009). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS (Pertama)*. Jakarta: Mediacom.
- Priyatno, D. (2013). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Ratnaningsih, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA Press.
- Rumengan, J. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar (Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis (Pertama)*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Suparwoto. (2014). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Pertama)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yendrawati, Y. (2013). *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yunus Hadori dan Harnanto. (2010). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.

CURRICULUM VITAE



Nama : Sherly Anggellyn
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 16 September 1997
Status : Belum Menikah
Agama : Kristen
Email : sherlyanggellyn@yahoo.co.id
Alamat : Jalan Pos No. 42 A
Pendidikan : - SD Swasta Katolik Tanjungpinang
- SMP Swasta Katolik Tanjungpinang
- SMA Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang